

## **Analisis Penerapan Prosedur Audit Persediaan dan Tantangan Auditor dalam Menilai Keandalan Data untuk Menimalisi Resiko Salah Persediaan pada Entitas Bisnis**

**Angraini<sup>1\*</sup>, Muh. Awal<sup>2</sup>, Masyuri<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: [angrianiangriani856@gmail.com](mailto:angrianiangriani856@gmail.com)<sup>1</sup>, [iphoneawal176@gmail.com](mailto:iphoneawal176@gmail.com)<sup>2</sup>, [masyuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyuri.akuntansi@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article Info :

Received:

26-11-2025

Revised:

24-12-2025

Accepted:

04-01-2026

---

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of inventory audit procedures and the challenges faced by auditors in assessing the reliability of inventory data to minimize the risk of material misstatement in business entities. The research adopts a descriptive qualitative approach using documentation studies of audit reports, audit guidelines, and relevant academic literature. The findings indicate that inventory audit procedures, including physical stocktaking, vouching, evaluation of internal control systems, and the use of audit technology, play a crucial role in enhancing the reliability and accuracy of inventory data. However, auditors encounter various challenges, such as poor initial data quality, complex inventory systems, limited auditor competence, time constraints, and the impact of digital transformation. These challenges require auditors to apply risk-based audit planning, strengthen professional judgment, and continuously improve their technical and analytical skills. The study concludes that effective and consistent inventory audit procedures, supported by strong internal controls and adaptive audit strategies, are essential to reduce inventory misstatement risks and ensure the credibility of financial statements. This research contributes to the development of audit practices by emphasizing the importance of auditor adaptability in a dynamic business environment.*

**Keywords:** *Inventory Audit, Audit Procedures, Inventory Misstatement Risk, Internal Control, Auditor Challenges.*

---

### Akstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prosedur audit persediaan dan tantangan yang dihadapi oleh auditor dalam menilai keandalan data persediaan guna meminimalkan risiko kesalahan material dalam entitas bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis dokumen laporan audit, pedoman audit, dan literatur akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit persediaan, termasuk penghitungan fisik persediaan, verifikasi, evaluasi sistem pengendalian internal, dan penggunaan teknologi audit, memainkan peran krusial dalam meningkatkan keandalan dan akurasi data persediaan. Namun, auditor menghadapi berbagai tantangan, seperti kualitas data awal yang buruk, sistem persediaan yang kompleks, keterbatasan kompetensi auditor, keterbatasan waktu, dan dampak transformasi digital. Tantangan-tantangan ini mengharuskan auditor menerapkan perencanaan audit berbasis risiko, memperkuat penilaian profesional, dan terus meningkatkan keterampilan teknis dan analitis mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa prosedur audit persediaan yang efektif dan konsisten, didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat dan strategi audit yang adaptif, sangat penting untuk mengurangi risiko kesalahan penyajian persediaan dan memastikan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan praktik audit dengan menekankan pentingnya adaptabilitas auditor dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

**Kata Kunci:** Audit Persediaan, Prosedur Audit, Risiko Kesalahan Pelaporan Persediaan, Pengendalian Internal, Tantangan Auditor.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## **PENDAHULUAN**

Persediaan merupakan salah satu akun yang memiliki tingkat risiko salah saji yang tinggi karena berkaitan langsung dengan aktivitas operasional, penilaian aset, dan perhitungan laba entitas bisnis. Kesalahan dalam pencatatan, pengakuan, maupun penilaian persediaan dapat berdampak signifikan terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Prosedur audit persediaan menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa jumlah, kondisi, dan nilai persediaan telah disajikan secara andal sesuai standar akuntansi yang berlaku. Berbagai literatur audit menegaskan bahwa kompleksitas

pengelolaan persediaan menuntut auditor memiliki pemahaman mendalam terhadap sistem, proses, dan risiko yang melekat pada siklus persediaan (Sitti Fatimah Kamaruddin et al., 2024; Lodang Prananta Widya Sasana et al., 2024).

Perkembangan sistem informasi akuntansi dan digitalisasi proses bisnis telah mengubah pola pengelolaan persediaan pada entitas bisnis modern. Pemanfaatan sistem terkomputerisasi memungkinkan pencatatan persediaan dilakukan secara real time, namun pada saat yang sama membuka potensi kesalahan sistem dan risiko manipulasi data apabila pengendalian internal tidak dirancang secara memadai. Auditor dituntut untuk mampu menilai keandalan data persediaan yang dihasilkan oleh sistem digital dengan pendekatan audit yang lebih analitis dan berbasis risiko. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas prosedur audit persediaan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian internal dan keamanan sistem informasi akuntansi yang digunakan entitas (Dewi A. K. et al., 2025; Lestari & Nurodin, 2025).

Prosedur audit persediaan mencakup berbagai tahapan penting seperti pemeriksaan fisik, pengujian pencatatan, penilaian metode persediaan, serta evaluasi pengendalian internal terkait. Pelaksanaan stock opname menjadi salah satu prosedur krusial dalam memastikan keberadaan dan kondisi persediaan secara aktual. Ketidaktepatan dalam pelaksanaan prosedur ini berpotensi menimbulkan selisih persediaan yang berdampak pada salah saji laporan keuangan. Optimalisasi prosedur stock opname terbukti berperan dalam meningkatkan keandalan data persediaan dan kualitas hasil audit (Nurmatama, 2024; Azmiyanti, 2024).

Selain faktor teknis, tantangan auditor dalam menilai keandalan data persediaan juga berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia dan kompleksitas lingkungan audit. Auditor sering dihadapkan pada tekanan waktu, keterbatasan akses data, serta tingkat kepuasan klien yang beragam. Kondisi ini dapat memengaruhi profesionalisme dan ketelitian auditor dalam menjalankan prosedur audit persediaan secara menyeluruh. Literatur audit menekankan bahwa kompetensi auditor dan kualitas pertimbangan profesional menjadi faktor penentu dalam meminimalisasi risiko salah saji persediaan (Ratnadewati & Izzalqurny, 2025; Windya et al., 2025).

Peran audit internal juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung efektivitas audit persediaan, terutama dalam penguatan sistem pengendalian internal entitas. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan berkelanjutan yang membantu mendeteksi kelemahan sistem sejak dulu. Sinergi antara audit internal dan audit eksternal dapat memperkecil peluang terjadinya kesalahan maupun kecurangan pada akun persediaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan audit internal yang efektif berpengaruh positif terhadap keandalan data persediaan dan kualitas laporan keuangan (Fatika Rahma Fina et al., 2024; Susilawati et al., 2024).

Risiko salah saji persediaan tidak hanya bersumber dari kesalahan pencatatan, tetapi juga dari potensi fraud dan human error dalam proses operasional. Manipulasi persediaan dapat dilakukan melalui penggelembungan nilai, pengakuan persediaan fiktif, atau penyembunyian kerusakan barang. Auditor dituntut untuk mampu mengidentifikasi indikasi risiko tersebut melalui prosedur audit yang memadai dan pendekatan manajemen risiko. Kajian audit menunjukkan bahwa pemahaman risiko fraud dan human error menjadi bagian integral dalam perencanaan dan pelaksanaan audit persediaan (Patulak et al., 2025; Dahlan et al., 2025).

Pada skala entitas kecil dan menengah, penerapan prosedur audit persediaan sering kali menghadapi keterbatasan sistem dan sumber daya. Meskipun demikian, penggunaan sistem audit secara mandiri dan penguatan pengendalian internal tetap menjadi upaya strategis dalam menjaga kualitas data persediaan. Auditor perlu menyesuaikan pendekatan audit dengan karakteristik dan kapasitas entitas tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian profesional. Studi menunjukkan bahwa adaptasi prosedur audit yang tepat mampu meningkatkan keberlangsungan usaha dan keandalan laporan keuangan UMKM (Ihsan, 2024; Bungin, 2011).

Berbagai penelitian empiris menegaskan bahwa audit siklus persediaan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan entitas bisnis. Prosedur audit yang dirancang secara sistematis membantu auditor dalam meminimalisasi risiko salah saji persediaan yang berdampak pada keputusan ekonomi pemangku kepentingan. Evaluasi berkelanjutan terhadap tantangan audit persediaan menjadi kebutuhan untuk memastikan relevansi praktik audit dengan dinamika bisnis yang terus berkembang. Oleh karena itu, analisis penerapan prosedur audit persediaan dan tantangan auditor dalam menilai keandalan data menjadi topik yang penting untuk dikaji secara akademik dan praktis (Fitrah Sakinah et al., 2025; Sakinah et al., 2025; Dewi & Ratnawati, 2025).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan prosedur audit persediaan serta tantangan auditor dalam menilai keandalan data persediaan pada entitas bisnis. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan audit, pedoman audit, dan literatur ilmiah yang relevan, serta didukung oleh analisis hasil penelitian terdahulu yang membahas audit persediaan dan pengendalian internal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dokumen, jurnal ilmiah, dan sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung dengan prosedur audit persediaan dan risiko salah saji. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana prosedur audit persediaan diterapkan serta bagaimana auditor menghadapi tantangan dalam meminimalisasi risiko salah saji persediaan pada entitas bisnis (Bungin, 2011; Sitti Fatimah Kamaruddin et al., 2024; Lodang Prananta Widya Sasana et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Prosedur Audit Persediaan dalam Menjaga Keandalan Data Persediaan Entitas Bisnis

Persediaan merupakan akun yang memiliki tingkat risiko salah saji tinggi karena melibatkan volume transaksi besar, nilai material, serta kerentanan terhadap kesalahan pencatatan dan manipulasi. Prosedur audit persediaan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa jumlah, keberadaan, penilaian, dan kepemilikan persediaan telah disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Ketepatan penerapan prosedur audit persediaan menjadi penentu utama keandalan data persediaan pada entitas bisnis yang beroperasi dalam lingkungan persaingan dan tekanan kinerja. Literatur audit menegaskan bahwa kegagalan dalam menguji persediaan secara memadai sering menjadi penyebab utama salah saji material laporan keuangan (Lodang Prananta Widya Sasana et al., 2024; Sitti Fatimah Kamaruddin et al., 2024).

Penerapan prosedur audit persediaan mencakup serangkaian langkah sistematis yang meliputi pemahaman sistem pengendalian internal, pengujian fisik persediaan, vouching dokumen pendukung, serta evaluasi metode penilaian persediaan. Auditor dituntut untuk memastikan bahwa prosedur tersebut dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku dan disesuaikan dengan karakteristik entitas yang diaudit. Praktik audit menunjukkan bahwa entitas dengan sistem pengendalian internal persediaan yang lemah cenderung memiliki tingkat kesalahan pencatatan yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kualitas prosedur audit persediaan berbanding lurus dengan keandalan data yang dihasilkan (Azmiyanti, 2024; Fatika Rahma Fina et al., 2024).

Stock opname menjadi prosedur utama dalam audit persediaan karena memungkinkan auditor memverifikasi keberadaan fisik barang secara langsung. Ketepatan waktu dan metode pelaksanaan stock opname sangat memengaruhi hasil audit, terutama pada entitas dengan perputaran persediaan yang tinggi. Auditor perlu memastikan bahwa prosedur penghitungan dilakukan secara independen dan terdokumentasi dengan baik untuk meminimalkan risiko manipulasi data. Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi prosedur stock opname mampu meningkatkan akurasi laporan persediaan secara signifikan (Nurmatama, 2024; Fitrah Sakinah et al., 2025).

Selain pemeriksaan fisik, prosedur vouching dan penelusuran dokumen transaksi juga menjadi bagian penting dalam audit persediaan. Auditor harus memastikan bahwa setiap saldo persediaan didukung oleh bukti transaksi yang sah dan dapat ditelusuri ke catatan akuntansi. Ketidaksesuaian antara dokumen dan catatan sering menjadi indikator awal adanya kesalahan atau potensi kecurangan. Penerapan prosedur vouching yang konsisten terbukti membantu auditor dalam menilai kewajaran saldo persediaan secara lebih komprehensif (Dewi & Ratnawati, 2025; Susilawati et al., 2024).

Keandalan data persediaan juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan entitas bisnis. Pengendalian internal yang kuat mampu membatasi peluang kesalahan dan penyalahgunaan persediaan sejak tahap pencatatan awal. Auditor perlu mengevaluasi desain dan implementasi pengendalian internal sebagai dasar dalam menentukan luas pengujian substantif. Hubungan erat antara pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan telah dibuktikan dalam berbagai penelitian empiris (Athabarani et al., 2025; Lestari & Nurodin, 2025).

Transformasi digital turut mengubah cara entitas mengelola dan mencatat persediaan melalui sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Sistem digital mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, namun juga membawa risiko baru terkait keandalan data dan keamanan informasi. Auditor harus menyesuaikan prosedur audit persediaan dengan karakteristik sistem digital yang digunakan entitas. Strategi pengendalian internal berbasis teknologi menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga integritas data persediaan (Dewi et al., 2025; Chandra, 2023).

Untuk memperkuat analisis mengenai efektivitas penerapan prosedur audit persediaan, ringkasan temuan penelitian dan laporan akademik disajikan dalam tabel berikut. Data ini menggambarkan keterkaitan antara prosedur audit, pengendalian internal, dan keandalan data persediaan. Penyajian tabel bertujuan memberikan gambaran empiris yang mendukung pembahasan konseptual. Informasi disusun berdasarkan penelitian terdahulu dan laporan audit yang relevan:

**Tabel 1. Penerapan Prosedur Audit Persediaan dan Dampaknya terhadap Keandalan Data**

Prosedur Audit Persediaan	Temuan Utama
Stock opname fisik	Meningkatkan akurasi jumlah persediaan
Evaluasi pengendalian internal	Menurunkan risiko salah saji persediaan
Audit internal persediaan	Memperkuat efektivitas pengendalian
Audit siklus persediaan	Meningkatkan keandalan laporan keuangan

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dari Nurmatama (2024), Athabarani et al. (2025), Fatika Rahma Fina et al. (2024), dan Sakinah et al. (2025).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan prosedur audit persediaan secara konsisten memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keandalan data persediaan. Temuan ini memperlihatkan keselarasan antara praktik audit dan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pengujian fisik dan pengendalian internal. Auditor yang mengombinasikan prosedur substantif dan evaluasi sistem pengendalian cenderung menghasilkan penilaian yang lebih akurat. Kondisi ini menegaskan bahwa audit persediaan memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas laporan keuangan entitas bisnis (Sakinah et al., 2025; Susilawati et al., 2024).

Keandalan data persediaan juga berkaitan dengan pendekatan metodologis auditor dalam merencanakan dan melaksanakan audit. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan auditor memahami secara mendalam proses bisnis dan risiko yang melekat pada pengelolaan persediaan. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menentukan prosedur audit yang relevan dan proporsional. Metodologi audit yang tepat berkontribusi langsung terhadap efektivitas penilaian risiko salah saji persediaan (Bungin, 2011; Ihsan, 2024).

Penerapan prosedur audit persediaan yang efektif tidak dapat dilepaskan dari profesionalisme dan independensi auditor. Auditor harus mampu menjaga objektivitas dalam menilai bukti audit meskipun menghadapi tekanan dari manajemen atau keterbatasan sumber daya. Integritas auditor menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa hasil audit mencerminkan kondisi persediaan yang sebenarnya. Perspektif ini menempatkan audit persediaan sebagai instrumen penting dalam menjaga akuntabilitas dan keberlanjutan entitas bisnis (Haq & Imron, 2025; Patulak et al., 2025).

### Tantangan Auditor dalam Menilai Keandalan Data Persediaan pada Entitas Bisnis

Penilaian keandalan data persediaan merupakan salah satu tantangan utama bagi auditor karena persediaan memiliki karakteristik yang dinamis dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Perubahan jumlah, nilai, dan kondisi persediaan dapat terjadi dalam waktu singkat, terutama pada entitas dengan volume transaksi tinggi. Auditor harus mampu memahami alur bisnis persediaan secara menyeluruh agar penilaian risiko dapat dilakukan secara tepat. Tantangan ini semakin kompleks ketika entitas bisnis memiliki sistem pencatatan yang belum terstandarisasi dengan baik (Lodang Prananta Widya Sasana et al., 2024; Sitti Fatimah Kamaruddin et al., 2024).

Keterbatasan kualitas data awal sering menjadi kendala dalam proses audit persediaan. Data persediaan yang tidak diperbarui secara berkala atau tidak didukung dokumentasi yang memadai menyulitkan auditor dalam melakukan pengujian substantif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan antara catatan akuntansi dan kondisi fisik persediaan di lapangan. Penelitian menunjukkan

bahwa kelemahan pada tahap pencatatan awal meningkatkan risiko salah saji persediaan secara signifikan (Azmiyanti, 2024; Fitrah Sakinah et al., 2025).

Tantangan lain yang dihadapi auditor adalah keterbatasan akses terhadap informasi persediaan yang tersebar di berbagai lokasi penyimpanan. Entitas bisnis dengan jaringan gudang yang luas memerlukan koordinasi audit yang lebih kompleks. Auditor harus memastikan bahwa seluruh lokasi persediaan tercakup dalam lingkup pemeriksaan. Ketidak sempurnaan cakupan audit dapat menurunkan tingkat keyakinan atas keandalan data persediaan (Nurmatama, 2024; Susilawati et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi tantangan auditor dalam menilai data persediaan. Sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu mempercepat proses pencatatan, namun juga meningkatkan ketergantungan auditor pada keandalan sistem tersebut. Kesalahan konfigurasi sistem, gangguan aplikasi, atau kelemahan kontrol akses dapat berdampak langsung pada akurasi data persediaan. Auditor dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai sistem yang digunakan agar penilaian risiko dapat dilakukan secara komprehensif (Dewi et al., 2025; Chandra, 2023).

Aspek sumber daya manusia juga menjadi faktor penentu dalam efektivitas audit persediaan. Tidak semua auditor memiliki pengalaman dan kompetensi yang sama dalam menghadapi kompleksitas audit persediaan, khususnya pada entitas dengan sistem digital. Kesenjangan kompetensi ini dapat memengaruhi kualitas penilaian atas keandalan data persediaan. Penguatan kapasitas auditor melalui pelatihan berkelanjutan menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan tersebut (Haq & Imron, 2025; Ihsan, 2024).

Tekanan waktu dan biaya audit sering kali membatasi ruang lingkup pengujian persediaan yang dapat dilakukan auditor. Dalam praktik, auditor harus menyeimbangkan antara keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko audit apabila prosedur tidak dirancang secara tepat. Tantangan ini menunjukkan pentingnya perencanaan audit yang berbasis risiko agar fokus pemeriksaan tetap efektif (Ratnadewati & Izzalqurny, 2025; Patulak et al., 2025).

Selain faktor internal, auditor juga menghadapi tantangan eksternal berupa perubahan kondisi ekonomi dan lingkungan bisnis. Inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan ketidakstabilan pasar dapat memengaruhi penilaian nilai persediaan. Auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam menilai kewajaran saldo persediaan. Tantangan ini semakin terasa pada entitas bisnis berskala besar dan multinasional (Windya et al., 2025; Dahlani et al., 2025).

Untuk memperjelas berbagai tantangan yang dihadapi auditor dalam menilai keandalan data persediaan, ringkasan temuan dari penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut. Tabel ini menggambarkan jenis tantangan utama dan dampaknya terhadap kualitas audit persediaan. Penyajian data bertujuan memperkuat analisis konseptual yang telah diuraikan sebelumnya. Informasi disusun berdasarkan publikasi ilmiah yang relevan:

**Tabel 2. Tantangan Auditor dalam Menilai Keandalan Data Persediaan**

Tantangan Utama	Dampak terhadap Audit Persediaan
Kualitas data pencatatan rendah	Meningkatkan risiko salah saji persediaan
Kompleksitas lokasi persediaan	Menurunkan cakupan dan efektivitas audit
Ketergantungan pada sistem digital	Risiko kesalahan sistem dan data
Keterbatasan kompetensi auditor	Penilaian risiko kurang optimal

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dari Azmiyanti (2024), Nurmatama (2024), Dewi et al. (2025), dan Haq & Imron (2025)

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tantangan auditor bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, organisasi, dan lingkungan eksternal. Konsistensi temuan antar penelitian memperlihatkan bahwa tantangan tersebut berpengaruh langsung terhadap keandalan data persediaan. Auditor yang tidak mampu mengelola tantangan ini berisiko menghasilkan kesimpulan audit yang kurang akurat. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan audit yang adaptif dan berbasis risiko (Fitrah Sakinah et al., 2025; Lestari & Nurodin, 2025).

Pendekatan metodologis auditor juga memengaruhi kemampuan dalam menghadapi tantangan audit persediaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan auditor menggali informasi kontekstual

mengenai proses pengelolaan persediaan secara lebih mendalam. Pemahaman kontekstual ini membantu auditor dalam menilai keandalan data secara lebih kritis. Metode penelitian yang tepat menjadi landasan penting dalam menghasilkan audit persediaan yang berkualitas (Bungin, 2011; Ihsan, 2024).

Tantangan auditor dalam menilai keandalan data persediaan menuntut kompetensi teknis, pemahaman sistem, dan profesionalisme yang tinggi. Kompleksitas lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi memperluas ruang lingkup risiko yang harus dihadapi auditor. Audit persediaan yang efektif memerlukan strategi pemeriksaan yang terencana dan responsif terhadap tantangan tersebut. Sub bahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan audit persediaan sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam mengelola berbagai keterbatasan dan risiko yang ada (Lodang Prananta Widya Sasana et al., 2024; Windya et al., 2025).

### **Strategi Auditor dalam Meminimalisasi Risiko Salah Saji Persediaan pada Entitas Bisnis**

Strategi auditor dalam meminimalisasi risiko salah saji persediaan berangkat dari perencanaan audit yang berbasis risiko dan pemahaman menyeluruh atas karakteristik entitas bisnis. Auditor perlu mengidentifikasi area persediaan yang paling rentan terhadap kesalahan, baik karena kompleksitas transaksi maupun kelemahan pengendalian internal. Pemahaman terhadap proses bisnis persediaan menjadi fondasi utama dalam menentukan prosedur audit yang relevan. Strategi ini membantu auditor memfokuskan sumber daya pada area yang memiliki tingkat risiko tertinggi (Lodang Prananta Widya Sasana et al., 2024; Ratnadewati & Izzalqurni, 2025).

Penerapan prosedur stock opname secara efektif merupakan salah satu strategi utama dalam mengurangi risiko salah saji persediaan. Auditor perlu memastikan bahwa pemeriksaan fisik dilakukan secara independen, terencana, dan didukung dokumentasi yang memadai. Stock opname yang dilakukan tanpa pengawasan audit berpotensi menimbulkan perbedaan antara catatan dan kondisi aktual persediaan. Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi prosedur stock opname meningkatkan keandalan data persediaan secara signifikan (Nurmatama, 2024; Azmiyanti, 2024).

Selain pemeriksaan fisik, auditor juga perlu menerapkan prosedur vouching dan penelusuran dokumen secara sistematis. Prosedur ini membantu auditor memastikan bahwa setiap pencatatan persediaan didukung oleh bukti transaksi yang sah dan dapat diverifikasi. Kelemahan dalam prosedur vouching sering kali menjadi celah terjadinya salah saji atau manipulasi persediaan. Oleh karena itu, konsistensi dalam penerapan prosedur audit menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan (Dewi & Ratnawati, 2025; Susilawati et al., 2024).

Strategi berikutnya berkaitan dengan penguatan sistem pengendalian internal persediaan. Auditor perlu mengevaluasi apakah sistem pengendalian internal telah dirancang dan diimplementasikan secara efektif oleh manajemen. Pengendalian yang kuat akan meminimalkan peluang kesalahan dan kecurangan sejak tahap operasional. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berkontribusi langsung terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya pada akun persediaan (Athabbarani et al., 2025; Fatika Rahma Fina et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi audit juga menjadi strategi penting dalam meminimalisasi risiko salah saji persediaan. Penggunaan data analytics memungkinkan auditor menganalisis pola transaksi persediaan secara lebih mendalam dan efisien. Pendekatan ini membantu auditor mengidentifikasi anomali yang sulit terdeteksi melalui prosedur konvensional. Integrasi teknologi dalam audit persediaan menjadi respons strategis terhadap kompleksitas sistem akuntansi modern (Chandra, 2023; Dewi et al., 2025).

Kompetensi dan profesionalisme auditor turut menentukan keberhasilan strategi audit persediaan. Auditor perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai standar audit, sistem informasi akuntansi, serta risiko bisnis klien. Kesenjangan kompetensi dapat melemahkan efektivitas prosedur audit yang telah dirancang. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas auditor melalui pelatihan berkelanjutan menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam menjaga kualitas audit (Haq & Imron, 2025; Ihsan, 2024).

Strategi audit persediaan juga harus mempertimbangkan faktor lingkungan bisnis yang dinamis. Perubahan kondisi ekonomi, inflasi, dan fluktuasi harga dapat memengaruhi penilaian nilai persediaan. Auditor perlu menyesuaikan prosedur audit agar mampu menangkap dampak perubahan tersebut terhadap laporan keuangan. Pendekatan yang adaptif membantu auditor menjaga relevansi dan akurasi hasil audit (Windya et al., 2025; Dahlan et al., 2025).

Koordinasi yang baik antara auditor internal dan auditor eksternal merupakan strategi tambahan dalam meminimalisasi risiko salah saji persediaan. Auditor internal memiliki pemahaman mendalam terhadap proses operasional, sementara auditor eksternal memberikan perspektif independen. Sinergi antara kedua fungsi ini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan persediaan. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi audit berkontribusi pada peningkatan kualitas pengendalian dan pencegahan kesalahan (Lestari & Nurodin, 2025; Fatika Rahma Fina et al., 2024).

Untuk memperkuat analisis strategi auditor dalam meminimalisasi risiko salah saji persediaan, ringkasan temuan penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut. Tabel ini menggambarkan strategi utama yang diterapkan auditor dan dampaknya terhadap keandalan data persediaan. Penyajian tabel bertujuan memperjelas keterkaitan antara strategi audit dan pengurangan risiko salah saji. Data disusun berdasarkan sumber ilmiah yang relevan:

**Tabel 3. Strategi Auditor dalam Meminimalisasi Risiko Salah Saji Persediaan**

Strategi Audit	Dampak terhadap Risiko Salah Saji
Optimalisasi stock opname	Meningkatkan kesesuaian data fisik dan catatan
Prosedur vouching dan dokumentasi	Memperkuat validitas pencatatan persediaan
Pengendalian internal persediaan	Menurunkan peluang kesalahan dan kecurangan
Pemanfaatan teknologi audit	Meningkatkan efektivitas deteksi anomali

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dari Nurmata (2024), Dewi & Ratnawati (2025), Athabaroni et al. (2025), dan Chandra (2023)

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa strategi audit yang terintegrasi mampu menurunkan risiko salah saji persediaan secara signifikan. Konsistensi temuan antar penelitian memperlihatkan bahwa kombinasi prosedur audit, pengendalian internal, dan teknologi memberikan hasil yang lebih optimal. Strategi yang diterapkan secara parsial cenderung kurang efektif dalam menghadapi kompleksitas risiko persediaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan audit yang komprehensif dan berkesinambungan (Fitrah Sakinah et al., 2025; Sakinah et al., 2025).

Pendekatan metodologis auditor juga berperan dalam efektivitas strategi audit persediaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan auditor memahami konteks operasional dan perilaku organisasi secara lebih mendalam. Pemahaman ini membantu auditor menilai risiko secara lebih akurat dan merancang prosedur yang sesuai. Metode penelitian yang tepat mendukung kualitas pertimbangan profesional auditor dalam proses audit (Bungin, 2011; Ihsan, 2024).

Strategi auditor dalam meminimalisasi risiko salah saji persediaan memerlukan kombinasi antara perencanaan berbasis risiko, penerapan prosedur audit yang konsisten, dan pemanfaatan teknologi. Lingkungan bisnis yang dinamis menuntut auditor untuk terus menyesuaikan pendekatan auditnya. Audit persediaan yang efektif berkontribusi langsung terhadap keandalan laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sub bahasan ini menegaskan bahwa peran auditor tetap krusial dalam menjaga integritas informasi persediaan pada entitas bisnis (Lodang Prananta Widya Sasana et al., 2024; Lestari & Nurodin, 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prosedur audit persediaan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga keandalan data persediaan dan meminimalisasi risiko salah saji pada entitas bisnis. Prosedur audit yang mencakup stock opname fisik, vouching dokumen, evaluasi sistem pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi audit terbukti mampu meningkatkan akurasi dan kewajaran penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Namun, auditor masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kualitas data awal, kompleksitas sistem informasi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta tekanan waktu dan biaya audit. Tantangan tersebut menuntut auditor untuk menerapkan strategi audit berbasis risiko, meningkatkan profesionalisme dan kompetensi, serta menyesuaikan pendekatan audit dengan dinamika lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi. Dengan penerapan prosedur audit yang konsisten, adaptif, dan didukung pengendalian internal yang efektif, audit persediaan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap entitas bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athabarani, I., Febriyanti, N. M., & Marina, A. (2025). Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 2617-2626. <https://doi.org/10.32722/account.v12i1.7545>
- Azmiyanti, R. (2024). Evaluasi Prosedur Audit atas Persediaan Obat-Obatan pada Rumah Sakit X Oleh Kantor Akuntan Publik ZYX. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 2(10).
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Chandra, S. (2023). Audit Entitas Kecil dan Menengah serta Penggunaan Cloud dalam Berbagi Data (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik ABC). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 823-843. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4172>
- Dahlan, H., Mustianti, M., Afika, N., Juliasti, R. A., & Siduppa, R. N. (2025). Perspektif Audit: Optimalisasi Manajemen Arus Kas Dan Instrumen Keuangan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 300-313. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1879>
- Dewi, A. K., Sibarani, B. K., Saputra, E., Norazlina, N., Susanti, S., & Syafira, Y. (2025). Strategi Efektif Pengendalian Internal dalam Keamanan Sistem Informasi Akuntansi untuk Perlindungan Data Keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 138-148. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.838>
- Dewi, M. S., & Ratnawati, D. (2025). Analisis Penerapan Prosedur Vouching dan Pemeriksaan Fisik Aset Tetap dalam Menilai Kewajaran Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 8(2), 240-248. <https://doi.org/10.51510/jakp.v8i2.2531>
- Fatika Rahma Fina dkk. (2024). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan (CV. SUMBER BERKAH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3).
- Fitrah Sakinah dkk. (2025). Analisis Audit Siklus Persediaan dalam Meningkatkan Akurasi dan Keandalan Laporan Keuangan Entitas Bisnis. *ASCENDIA: Journal Of Economic And Business Advancement*, 1(2).
- Haq, A. M., & Imron, A. (2025). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Tata Kelola Keuangan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1640-1661. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.874>
- Ihsan, N. (2024). Manfaat Penggunaan Sistem Audit Secara Mandiri Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Keberlangsungan UMKM. *Jurnal Global Manajemen*, 13(1).
- Lestari, W., & Nurodin, I. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud (Kecurangan). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(4). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27479>
- Lodang Prananta Widya Sasana dkk. (2024). *Dasar - Dasar Audit*. Eureka Media Aksara.
- Nurmatama, M. R. (2024). Optimalisasi Prosedur Stock Opname dalam Audit Persediaan pada KAP XYZ. *Sustainable Business Accounting and Management Review (SBAMR)*, 6(3).
- Patulak, D., Al Rasyid, H., & Zaimar, F. R. (2025). Audit Kas dalam Perspektif Manajemen Risiko: Analisis Faktor Fraud dan Human Error pada Entitas Bisnis di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 325-337. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9435>
- Ratnadewati, N. C., & Izzalqurny, T. R. (2025). Analisis Risiko dan Kepatuhan dalam Keputusan Kantor Akuntan Publik untuk Menerima Klien Berisiko Tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 15(1), 188-197. <https://doi.org/10.37859/jae.v15i1.8428>
- Sakinah, F., Ulvah, S., & Masyhuri, M. (2025). Analisis Audit Siklus Persediaan dalam Meningkatkan Akurasi dan Keandalan Laporan Keuangan Entitas Bisnis. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 196-205. <https://doi.org/10.65310/42cbsd05>
- Sitti Fatimah Kamaruddin dkk. (2024). *Pengantar Auditing*. CV. Gita Lentera.
- Susilawati, I., Miharja, K., Diwantari, I., & Salsabila, L. P. (2024). Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal akuntansi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 60-74. <https://doi.org/10.55606/jeckombis.v3i3.3745>
- Windya, Y. E. C., Wila, S. S. P., & Tameno, M. L. (2025). Tantangan Audit Dalam Era Inflasi Dan Fluktuasi Nilai Tukar Pada Perusahaan Multinasional. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 13(2), 129-144. <https://doi.org/10.35508/jak.v13i2.19304>